

PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SD NEGERI 02 CAMPAGO GUGUAK BULEK, KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN, BUKITTINGGI

Wirman Hanizon¹

wirmanhanizon@gmail.com

Abstract

Asmaul Husna are good names for Allah. In this case, the memorization of Asmaul Husna is a material given to elementary school children with a rote system. In fact, it is not only carried out in elementary schools but has also been contested. Where in memorizing Asmaul Husna as many as 99 good names for Allah, it seems that students have difficulty. To overcome the problem of memorizing these students against the dhikr of Asmaul Husna, audio-visual media were used. In this audio visual media, students can also see what they read. Thus, it is hoped that students can understand what they read and in the end they can memorize it as well.

Keywords: *Memorizing Asmaul Husna through Audio Visual Media*

PENDAHULUAN

Asmaul Husna merupakan nama-nama baik bagi Allah. Dalam hal ini hafalan Asmaul Husna merupakan suatu materi yang diberikan kepada anak-anak sekolah dasar dengan sistem hafalan. Bahkan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah dasar namun juga telah diperlombakan.

Memang pada awalnya Asmaul Husna ini dilakukan hanya sebagai cara seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan berdzikir. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

قَالَ أَخْرِجْ مِنْهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا^ط لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ



Artinya: “Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-

¹ Penulis Adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Ahlussunnah Bukittinggi

Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Qs. Al A’raf[7]: 180)²

Dan dalam ayat yang lainnya Allah berfirman:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۖ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. Al Hasyr[59][22-24])³

Pada kedua ayat di atas, menerangkan bahwa Allah mempunyai nama-nama yang agung, bahkan bilamana manusia menyebut nama-nama Allah melalui dzikir yang diucapkan secara terus menerus akan mendatangkan ketenangan pada jiwanya.

² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.

³ *Ibid*, h. 437-438

Menyebutkan nama Allah dengan berdzikir kepadaNya merupakan suatu keharusan bagi seorang hamba. Dimana dzikir sendiri mempunyai faidah yang di antaranya adalah:

1. Membawa perasaan lapang dan tenteram bagi orang yang membacanya. Hal ini berdasarkan pada firman Allah yang berbunyi:

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ

يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*" (Qs Ra'du[13]: 28)⁴

2. Dzikir merupakan hidupnya hatinya yang sebenarnya, dimana dalam hal ini dzikir merupakan makanan pokok bagi hati dan roh
3. Dzikir dapat membawa pahala dan karunia yang lebih besar daripada amalan yang lainnya. Hal ini berdasarkan pada hadits yang diriayatkan oleh Hurairah bahwasanya Nabi Muhammad bersabda:

من قال لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير. في يوم مائة مرة كنت له مائة حسنة ومحيت عنه مائة سيئة وكنت له حرزا من الشيطان يومه ذلك حتى يمسي ولم يأت أحد بأفضل مما جاء به الا رجل عمل اكثر منه.

Artinya: *"Barang siapa yang membaca "La Ilaha Illallah wahdahula syarikalahu mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli syai'in qadir" (Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa dan dia maha kuasa atas segala sesuatu) sehari seratus kali, maka dirinya dibalas sepuluh hamba sahaya, dicatat seratus kabajikan dan dihapuskan seratus kesalahan. Demikian pula ia akan diberi benteng dari setan pada hari tersebut hingga sore, dan tak seorang memperoleh yang paling utama dari apa yang ia peroleh kecuali yang mengerjakan amal lebih banyak darinya."*⁵

⁴ *Ibid*, h. 201

⁵ hadits dikutip dari Abdul Razak bin Abdul Muhsin al Badr, *Fiqh Doa dan Dzikir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 33-34

4. Dzikir merupakan tanaman dari surga. Hal ini berdasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah bersabda:

لَقِيت لَيْلَةَ اسْرِي بِي اِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ اقْرَأْ امْتِكَ مِنَ السَّلَامِ وَاخْبِرْهُمْ اَنْ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَاَنَّهَا قِيَعَانٌ وَاَنْ غَرَسَهَا سُبْحَانَ اللَّهِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ, وَاللَّهُ اَكْبَرُ.

Artinya: "Pada malam aku diisra'kan, aku bertemu Ibrahim al Khalil, kemudian ia berkata, "Ya Muhammad, sampaikan kepada umatmu salam dariku dan kabarkan kepada mereka bahwa surga itu harum tanahnya, segar airnya dan merupakan lembah-lembah. Adapun tanamannya adalah Subhana Allah, alhamdu lillah dan allahu akbar".⁶

5. Dzikir akan menjadikan cahaya bagi pelakunya di dunia, kuburan dan akhirat. Hal ini berdasarkan pada firman Allah yang berbunyi:

أَوْ مَن كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلَهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Dan Apakah orang yang sudah mati kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. Al An'am[6]: 122).⁷

⁶ Hadits dikutip dari Abdul Razak bin Abdul Muhsin al Badr, *ibid*, h. 35

⁷ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 114

Jadi dengan demikian berbagai macam faidah dzikir yang salah satu bacaannya adalah Asmaul Husna. Dan juga dalam Asmaul Husna sendiri terdapat nama-nama yang sungguh indah bagi Allah.

Mengenai hafalan Asmaul Husna ini bukan hanya dihafalkan oleh orang dewasa secara keseluruhan, namun juga bagi anak-anak sekolah dasar. Hafalan Asmaul Husna menjadi suatu hal yang sudah biasa. Apalagi bilamana hafalan tersebut disajikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah untuk diterima oleh anak didik.

Hafalan pada materi pelajaran agama, Asmaul Husna ini bukan saja sebagai suatu mata pelajaran, namun juga agar hafalan Asmaul Husna sendiri dapat meresap dalam hatinya.

Demikian pula halnya di lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 02 Campago Guguak Bulek, Mandiangin Koto Selayan, bahwa hafalan yang dilakukan oleh anak didik dengan panduan pendidik dilakukan dengan berbagai macam media, yang salah satu medianya adalah media audio visual. Dimana dalam media audio visual sendiri anak didik tidak hanya dapat mendengar isi dari apa yang dibacakan namun anak didik dapat juga melihat apa yang ia baca tersebut. Dengan demikian diharapkan anak didik dapat memahami apa yang dibacanya dan pada akhirnya mereka dapat menghafalnya pula.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwasanya yang dikatakan dengan menghafal suatu ayat atau materi bagi sebagian besar anak didik merupakan perkara yang kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan karakteristik tiap-tiap anak didik tidaklah sama. Namun meskipun demikian, guru tidak boleh menyerah begitu saja dengan materi yang mengharuskan anak didik untuk menghafalnya. Karena ada banyak sekali metode yang dapat digunakan agar anak didik mampu untuk menghafalnya dengan baik

Di lokasi penelitian yang akan penulis lakukan, materi hafalan Asmaul Husna telah dilakukan pada mata pelajaran agama Islam. Dimana dalam hal ini penulis telah mencoba untuk melakukan penghafalan Asmaul Husna dengan salah satu caranya adalah metode visual. Dimana dalam hal ini penulis menuliskan beberapa kata-kata yang ada di dalam Asmaul Husna, dan anak didik mendengarkan serta mencoba

menghafalnya. Namun hasil yang diperoleh tidaklah sesuai dengan apa yang penulis harapkan.

Setelah melihat kondisi seperti ini, penulis mencoba untuk menggunakan metode yang lainnya, yaitu dengan metode audio visual kepada anak didik. Dimana metode ini menggabungkan antara penglihatan anak dengan pendengaran anak didik. Karena dengan melihat karakteristik anak yang berbeda-beda adanya kemungkinan metode audio visual dapat meningkatkan hafalan anak didik terhadap hafalan Asmaul Husna tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah dalam bentuk penelitian atas riset lapangan atau yang disebut juga dengan "*field research*", sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dimana dalam hal ini penelitian ini mempunyai tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk mengungkapkan mengenai peningkatan hafalan Asmaul Husna melalui media audio visual di SD Negeri 02 Campago Guguak Bulek, Mandiangin Koto Selayan.

Sementara itu dalam teknik penulisan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan informan (*key informan*) diantaranya, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa yang ada di SD Negeri 02 Campago Guguak Bulek, Mandiangin Koto Selayan.

HASIL PEMBAHASAN

Sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 02 Guguak bulek yang terletak di kelurahan Campago Bulek di kecamatan Mandiangin koto Selayan, kota Bukittinggi.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1974.pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 15 bukittinggi. Namun pada tahun 1992 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 2 Guguk Bulek.

Di kelurahan Campago Guguak Bulek ini dilakukannya SD Negeri inilah satu-satunya SD yang memiliki siswa yang terbanyak.Hal ini dikarenakan sekolah ini berlokasi di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berdekatan dengan kompleks Inkorba (perumahan).

Selama berdirinya sekolah ini telah mengalami beberapa kali pertukaran kepala sekolah. Mulai dari Bapak Syahrul dan Ibu Anita Dez, kemudian Bapak Nawazir, A.Ma

dan Ibu Nirwaty dan sekarang yang memimpin adalah ibu Dra. Yefnizet. Letak sekolah ini cukup strategis, yakni di tengah-tengah perumahan penduduk sehingga bagi penduduk di daerah ini menjadikan sekolah ini menjadi tempat sekolah bagi anak-anak mereka.

Apalagi sekolah ini tidak begitu dekat dengan jalan raya, sehingga lingkungan sekolah ini begitu aman dan tidak begitu bising dengan bunyi kendaraan yang lalu lalang. Dengan begitu bagi wali murid tidak perlu lagi mengantar jemput anak-anak mereka pergi dan pulang sekolah.

Seperti halnya sekolah lainnya, sekolah ini mengambil proses belajar mengajar pada pukul 7.30 yang pada awalnya didahului dengan senam kesegaran jasmani selama \pm 15 menit. Di sekolah ini berakhir pada pukul 12.30 bagi kelas 3 sampai dengan 6 sedangkan bagi kelas 1 dan dua pulang lebih awal yaitu pada pukul 11.30 WIB.

Adapun kemampuan awal hafalan siswa dalam pelajaran Asmaul Husna di antaranya adalah sebagai berikut:

KEMAMPUAN AWAL HAFALAN SISWA DALAM PELAJARAN ASMAUL HUSNA

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
1	Siswa dapat membaca asmaul husna	a. Dapat	12	26.67
		b. Kurang dapat	33	73.33
		c. Tidak dapat	0	0
	Jumlah		45	100
2	Siswa mengenal kata-kata asmaul husna	a. Kenal	27	60
		b. Kurang kenal	18	40
		c. Tidak kenal	0	0
	Jumlah		45	100
3	Siswa mengerti kata-kata dalam asmaul husna	a. Mengerti	25	55.56
		b. Kurang mengerti	18	40
		c. Tidak mengerti	2	4.44
	Jumlah		45	100

4	Siswa mengenal huruf-huruf dalam asmaul husna	a. Kenal	28	62.22
		b. Kurang kenal	15	33.34
		c. Tidak kenal	2	4.44
	Jumlah		45	100
5	Siswa mampu menghafal asmaul husna	a. Mampu	10	22.22
		b. Kurang mampu	33	73.34
		c. Tidak mampu	2	4.44
	Jumlah		45	100
6	Dalam menghafal asmaul husna dilakukan sendiri	a. Hafal	13	28.89
		b. Kurang hafal	23	51.11
		c. Tidak hafal	9	20
	Jumlah		45	100
7	Dalam menghafal asmaul husna dibantu oleh orang tua	a. Selalu	4	8.89
		b. Kadang-kadang	10	22.22
		c. Tidak pernah	31	68.89
	Jumlah		45	100

Interpretasi data

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat mengenai kemampuan awal siswa dalam pelajaran Asmaul Husna pada nomor 1 siswa dapat membaca asmaul husna terlihat bahwa siswa dapat membaca asmaul husna, ternyata 12 orang (26.67%) siswa menjawab dapat, 33 orang (73.33%) menjawab kurang dapat dan tidak ada (0%) menjawab tidak dapat.

Dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil siswa dapat membaca Asmaul Husna pada kemampuan awalnya. Sedangkan pada nomor 2 siswa mengenal kata-kata asmaul husna, terlihat pula bahwa siswa mengenal kata-kata asmaul

husna, ternyata 27 orang (60%) siswa menjawab kenal, 18 orang (40%) menjawab kurang kenal dan tidak kenal (0%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini dapat diambil kesimpulan siswa mengenal kata-kata asmaul husna bahwa pada umumnya siswa mengenal kata-kata Asmaul Husna. Sedangkan pada nomor 3 siswa mengerti kata-kata dalam asmaul husna, terlihat pula bahwa siswa mengerti kata-kata dalam asmaul husna, ternyata 25 (55.56%) siswa menjawab mengerti, 18 orang (40%) menjawab kurang mengerti dan 2 orang (4.44%) menjawab tidak mengerti.

Dari data ini mengenai siswa mengerti kata-kata dalam asmaul husna dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengerti kata-kata yang ada dalam Asmaul Husna. Sedangkan pada nomor 4 siswa mengenal huruf-huruf dalam asmaul husna, terlihat pula bahwa siswa mengenal huruf-huruf dalam asmaul husna, ternyata 28 (62.22%) siswa menjawab kenal, 15 orang (33.34%) menjawab kurang kenal dan 2 orang (4.44%) menjawab tidak kenal.

Dari data ini mengenai siswa mengenal huruf-huruf dalam asmaul husna, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya siswa mengenal huruf-huruf yang ada dalam Asmaul Husna. Sedangkan pada nomor 5, siswa mampu menghafal asmaul husna, terlihat pula bahwa siswa mampu menghafal asmaul husna, ternyata 10 (22.22%) siswa menjawab mampu, 33 orang (73.34%) menjawab kurang mampu dan 2 orang (4.44%) menjawab tidak mampu.

Dari data ini, mengenai siswa mampu menghafal asmaul husna, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil siswa mampu menghafal Asmaul Husna. Sedangkan pada nomor 6, dalam menghafal asmaul husna dilakukan sendiri, terlihat pula bahwa dalam menghafal asmaul husna dilakukan sendiri, ternyata 13 orang (28.89%) siswa menjawab selalu, 23 orang (51.11%) menjawab kadang-kadang dan 9 orang (20%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini mengenai dalam menghafal asmaul husna dilakukan sendiri, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil dari siswa dalam menghafal Asmaul Husna dilakukan sendiri. Sedangkan pada nomor 7, dalam menghafal asmaul husna dibantu oleh orang tua, terlihat dalam menghafal asmaul husna dibantu oleh orang tua, ternyata 4 orang (8.89%) siswa menjawab selalu, 10 orang (22.22%) menjawab kadang-kadang dan 31 orang (68.89%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini, mengenai dalam menghafal asmaul husna dibantu oleh orang tua, dapat diambil kesimpulan bahwa sangat sedikit sekali siswa dalam menghafal Asmaul Husna dibantu oleh orang tua mereka.

Jadi dalam kemampuan awal siswa dalam menghafal Asmaul Husna terlihat bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca Asmaul Husna hanya 26,67% yaitu 12 orang saja yang mampu untuk membaca Asmaul Husna, sedangkan siswa mengenal kata-kata dalam Asmaul Husna ada 60% yaitu 27 orang, sedangkan kemampuan siswa mengerti kata-kata dalam Asmaul Husna hanya 55.56% yaitu 25 orang, sedangkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf-huruf dalam Asmaul Husna terdapat 62.22% yaitu 28 orang, sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna tanpa menggunakan media audio visual terdapat 22.22% yaitu 10 orang saja, sedangkan kemampuan siswa menghafal asmaul husna dilakukan sendiri, terdapat 28.89% yaitu 13 orang dan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna yang dibantu oleh orang tua, terdapat 8.89% yaitu 4 orang siswa.

Bila dilihat dari jumlah persentase yang didapat pada kemampuan awal siswa sebelum digunakannya media audio visual ternyata kemampuan menghafal siswa dapat dikatakan masih rendah. Meskipun dalam menghafal tersebut siswa dibantu oleh orang tua mereka dalam menghafal Asmaul Husna.

Proses peningkatan hafalan asmaul husna melalui metode audio visual dapat dilihat pada tabel di bawah ini

PROSES PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA MELALUI METODE AUDIO VISUAL

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
8	Sebelum belajar, guru memperlihatkan contoh bacaan Asmaul Husna	a. Diperlihatkan	19	42.22
		b. kadang-kadang	11	24.44
		c. Tidak diperlihatkan	15	33.34
	Jumlah		45	100
9	Dengan diperlihatkan tayangan Asmaul Husna, anak didik	a. Diperlihatkan b. kadang-kadang	18	40

	dapat menghafalnya	c. Tidak diperlihatkan	25	55.56
			2	4.44
	Jumlah		45	100
10	Guru menguji anak-anak satu persatu untuk menghafal	a. Menguji b. kadang-kadang c. tidak pernah	10	22.22
			22	48.89
			13	28.89
	Jumlah		45	100
11	Guru menerangkan asmaul husna	a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah	24	53.33
			19	42.23
			2	4.44
	Jumlah		45	100
12	Dalam menerangkan asmaul husna anak didik memahaminya	a. Paham b. Kurang paham c. Tidak paham	29	64.44
			16	35.56
			0	0
	Jumlah		45	100
13	Guru menguji anak-anak untuk menghafal pada akhir pembelajaran	a. Menguji b. kadang-kadang c. tidak pernah	9	20
			25	55.56
			11	24.44
	Jumlah		45	100
14	Guru memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna sebelum pulang sekolah	a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah	12	26.67
			20	44.44
			13	28.89
	Jumlah		45	100

Interpretasi

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat mengenai proses peningkatan hafalan asmaul husna melalui media audio visual, pada nomor 8 sebelum belajar, guru memperlihatkan contoh bacaan Asmaul Husna, terlihat bahwa sebelum belajar, guru memperlihatkan contoh bacaan Asmaul Husna, ternyata 19 orang (42.22%) siswa menjawab memperlihatkan, 11 orang (24.44%) menjawab kadang-kadang dan 15 orang (33.34%) menjawab tidak memperlihatkan.

Dari data ini, mengenai sebelum belajar, guru memperlihatkan contoh bacaan Asmaul Husna, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil siswa mengatakan guru memperlihatkan contoh bacaan Asmaul Husna.

Sedangkan pada nomor 9, dengan diperlihatkan tayangan Asmaul Husna, terlihat pula bahwa dengan diperlihatkan tayangan Asmaul Husna, anak didik dapat menghafalnya, ternyata 18 orang (40%) siswa yang menjawab hafal, 25 orang (55.56%) menjawab kurang hafal dan 2 orang (4.44%) menjawab tidak hafal.

Dari data ini, mengenai dengan diperlihatkan tayangan Asmaul Husna, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil dari siswa mengatakan dengan diperlihatkannya tayangan Asmaul Husna anak didik dapat menghafalnya.

Sedangkan pada nomor 10, guru menguji anak-anak satu persatu untuk menghafal terlihat pula bahwa guru menguji anak-anak satu persatu untuk menghafal, ternyata 10 orang (22.22%) siswa menjawab menguji, 22 orang (48.89%) menjawab kadang-kadang dan 13 orang (28.89%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini, mengenai guru menguji anak-anak satu persatu untuk menghafal, dapat diambil kesimpulan bahwa sangat sedikit sekali siswa menjawab guru menguji siswa untuk menghafal Asmaul Husna.

Sedangkan pada nomor 11 guru menerangkan asmaul husna, terlihat pula bahwa guru menerangkan asmaul husna, ternyata 24 orang (53.33%) siswa menjawab selalu, 19 orang (42.23%) menjawab kadang-kadang dan 2 orang (4.44%) yang menjawab tidak pernah.

Dari data ini, mengenai guru menerangkan asmaul husna, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengatakan guru menerangkan Asmaul Husna.

Sedangkan pada nomor 12, dalam menerangkan asmaul husna anak didik memahaminya, terlihat bahwa dalam menerangkan asmaul husna anak didik memahaminya, ternyata 29 orang (64.44%) siswa menjawab paham, 16 orang (35.66%) menjawab kurang paham dan tidak ada (0%) menjawab tidak paham.

Dari data ini, mengenai dalam menerangkan asmaul husna anak didik memahaminya, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengatakan guru dalam menerangkan asmaul husna anak didik dapat memahaminya dengan baik.

Sedangkan pada nomor 13, guru menguji anak-anak untuk menghafal pada akhir pembelajaran, terlihat bahwa guru menguji anak-anak untuk menghafal pada akhir pembelajaran, ternyata 9 orang (20%) siswa menjawab menguji, 25 orang (55.56%) menjawab kadang-kadang dan 11 orang (24.44%) yang menjawab tidak pernah.

Dari data ini, mengenai guru menguji anak-anak untuk menghafal pada akhir pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil siswa mengatakan guru menguji siswa untuk menghafal Asmaul Husna pada akhir pembelajaran.

Sedangkan pada nomor 14, guru memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna sebelum pulang sekolah, terlihat pula bahwa guru memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna sebelum pulang sekolah, ternyata 12 orang (26.67%) siswa menjawab selalu, 20 orang (44.44%) menjawab kadang-kadang dan 13 orang (28.89%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini, mengenai guru memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna sebelum pulang sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa sedikit sekali siswa yang mengatakan guru memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna sebelum pulang sekolah.

Jadi dalam masalah proses peningkatan hafalan asmaul husna dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat bahwa sebelum belajar, guru memperlihatkan contoh bacaan Asmaul Husna, terdapat 42.22% yaitu 19 orang siswa, sedangkan dengan diperlihatkan tayangan Asmaul Husna, anak didik dapat menghafalnya, terdapat 40% yaitu 18 orang siswa yang mampu untuk menghafal, sedangkan pada proses guru menguji anak-anak satu persatu untuk menghafal, terdapat 22.22% yaitu 10 orang siswa yang dalam prosesnya guru menguji siswa satu persatu, sedangkan dalam prosesnya guru menerangkan asmaul husna, terdapat 53.33% yaitu 24 orang siswa, sedangkan dalam prosesnya guru dalam menerangkan asmaul husna anak

didik memahaminya, terdapat 64.44% yaitu 29 orang siswa, sedangkan dalam prosesnya guru menguji anak-anak untuk menghafal pada akhir pembelajaran, terdapat 20% yaitu 9 orngsiswa dan guru memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna sebelum pulang sekolah, terdapat 26.67% yaitu 12 orngsiswa.

Bila dilihat dari persentase di atas, maka kemampuan siswa dalam proses peningkatan hafalan Asmaul Husna melalui media audio visual dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil hafalan asmaul husna yang belum mencapai target, dimana masih banyak siswa yang belum dapat menghafal dengan baik, meskipun telah menggunakan alat audio visual.

Hal ini dikarenakan materi mengenai hafalan asmaul husna bagi sebagian besar siswa merupakan materi yang menuntut konsentrasi untuk menghafalnya. Tidak akan mudah bagi guru untuk memberikan hafalan kepada siswa sedangkan ia belum dapat memahami dengan isi yang ada dalam Asmaul Husna tersebut.

Hasil Belajar Siswa dalam Hafalan Asmaul Husna melalui Media Audio Visual

Hasil belajar siswa dalam hafalan asmaul husna melalui media audio visual di antaranya adalah sebagai berikut:

HASIL BELAJAR SISWA DALAM HAFALAN ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
15	Guru melakukan test terhadap murid sebelum berakhirnya pelajaran	a. Selalu	3	6.67
		b. Kadang-kadang	25	55.56
		c. Tidak pernah	17	37.77
	Jumlah		4	100
16	Dalam melaukan test itu ananda dapat menghafal dengan baik	a. Hafal	15	33.33
		b. Kurang hafal	25	25.56
		c. Tidak hafal	5	11.11
	Jumlah		45	100
17	Selain dilakukan test per orang, guru juga memberikan	a. Selalu	10	22.22
		b. Kadang-kadang		

	tugas berupa test tertulis	c. Tidak pernah	21	46.67
			14	31.11
	Jumlah		45	100
18	Dalam test tertulis juga disuruh untuk menghafanya	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	24	53.33
			11	24.44
			10	22.23
	Jumlah		45	100
19	Tes yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hafalan anak didik	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	24	53.33
			11	24.44
			10	22.23
			45	100
20	Dengan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	15	33.33
			23	51.11
			7	15.56
	Jumlah		45	100
21	Dengan audio visual yang guru gunakan anak didik mampu menghafal Asmaul Husna	a. Mampu b. Kurang mampu c. Tidak mampu	15	33.33
			25	55.56
			5	11.11
	Jumlah		45	100

Interpretasi

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat mengenai hasil belajar siswa dalam hafalan asmaul husna melalui media audio visual, pada nomor 15, guru melakukan test terhadap murid sebelum berakhirnya pelajaran, terlihat bahwa guru melakukan test terhadap murid sebelum berakhirnya pelajaran, ternyata 3 orang (6.67%) siswa menjawab selalu,

25 orang (55.56%) menjawab kadang-kadang dan 17 orang (37.77%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini, mengenai guru melakukan test terhadap murid sebelum berakhirnya pelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa sangat sedikit sekali siswa yang mengatakan guru melakukan tes terhadap murid sebelum berakhirnya pelajaran.

Sedangkan pada nomor 16, dalam melakukan test itu siswa dapat menghafal dengan baik, terlihat bahwa dalam melakukan test itu siswa dapat menghafal dengan baik, ternyata 15 orang (33.33%) siswa yang menjawab hafal, 25 orang (25.56%) menjawab kurang hafal dan 5 orang (11.11%) menjawab tidak hafal.

Dari data ini, mengenai dalam melakukan test itu siswa dapat menghafal dengan baik, dapat diambil kesimpulan bahwa sedikit sekali siswa menjawab guru dalam melakukan tes terhadap siswa, siswa dapat menghafalnya dengan baik.

Sedangkan pada nomor 17, selain dilakukan test per orang, guru juga memberikan tugas berupa test tertulis, terlihat bahwa selain dilakukan test per orang, guru juga memberikan tugas berupa test tertulis, ternyata 10 orang (22.22%) siswa yang menjawab selalu, 21 orang (46.67%) menjawab kadang-kadang dan 14 orang (31.11%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini mengenai selain dilakukan test per orang, guru juga memberikan tugas berupa test tertulis, dapat diambil kesimpulan bahwa sedikit sekali siswa menjawab selain dilakukan test per orang, guru juga memberikan tugas berupa test tertulis.

Sedangkan pada nomor 18 dalam test tertulis juga disuruh untuk menghafalnya, terlihat bahwa dalam test tertulis juga disuruh untuk menghafalnya, ternyata 24 orang (53.33%) siswa yang menjawab selalu, 11 orang (24.44%) menjawab kadang-kadang dan 10 orang (22.23%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini mengenai dalam test tertulis juga disuruh untuk menghafalnya, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menjawab dalam test tertulis juga disuruh untuk menghafalnya.

Sedangkan pada nomor 19 tes yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hafalan anak didik, terlihat bahwa tes yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hafalan anak didik, ternyata 24 orang (53.33%) siswa yang menjawab selalu, 11 orang (24.44%) menjawab kadang-kadang dan 10 orang (22.23%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini mengenai tes yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hafalan anak didik, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menjawab test yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hafalan anak didik.

Sedangkan pada nomor 20 dengan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya, terlihat bahwa dengan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya, ternyata 15 orang (33.33%) siswa yang menjawab selalu, 23 orang (51.11%) menjawab kadang-kadang dan 7 orang (15.56%) menjawab tidak pernah.

Dari data ini mengenai dengan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil siswa menjawab dengan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah seorang guru SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Mandiangin Koto Selayan, bahwa dengan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya.⁸

Sedangkan pada nomor 21 dengan audio visual yang guru gunakan anak didik mampu menghafal asmaul husna, terlihat bahwa dengan audio visual yang guru gunakan anak didik mampu menghafal asmaul husna, ternyata 15 orang (33.33%) siswa yang menjawab mampu, 25 orang (55.56%) menjawab kurang mampu dan 5 orang (11.11%) menjawab tidak mampu.

Dari data ini mengenai dengan audio visual yang guru gunakan anak didik mampu menghafal asmaul husna, dapat diambil kesimpulan bahwa sedikit sekali siswa menjawab guru dalam melakukan tes terhadap siswa, siswa dapat menghafalnya dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa di dalam hasil belajar siswa dalam hafalan asmaul husna melalui media audio visual dapat dikatakan bahwa guru melakukan tes terhadap murid sebelum berakhirnya pelajaran, terdapat 6.67% yaitu 3 orang siswa, sedang dalam melakukan test itu siswa dapat menghafal dengan baik,

⁸ Wawancara pribadi dengan guru SD Negeri 02 Capago Guguk Bulek, Yurneli, A.Ma, pada 8 Maret 2010

terdapat 33.33% yaitu 15 orang siswa, sedangkan selain dilakukannya tes per orang, guru juga memberikan tugas berupa test tertulis, terdapat 22.22% yaitu 10 orang siswa, sedangkan dalam dilakukannya tes tertulis juga disuruh untuk menghafalnya, terdapat 53.33% yaitu 24 orang siswa, sedangkan tes yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hafalan anak didik, terdapat 53.33% yaitu 24 orang siswa, sedangkan dalam penggunaan audio visual yang guru gunakan dalam pembelajaran anak didik termotivasi untuk menghafalnya, terdapat hanya 33.33% yaitu 15 orang siswa, dan dengan penggunaan media audio visual yang guru gunakan, anak didik mampu menghafal asmaul husna, terdapat 33.33% yaitu 15 orang siswa.

Jadi dapat dikatakan dalam kegiatan evaluasi dalam kemampuan hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Dimana adanya siswa yang termotivasi untuk menghafal Asmaul Husna dan juga guru juga melakukan tes tertulis dan menghafalkannya. Meskipun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menguraikan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: Kemampuan awal siswa dalam menghafal Asmaul Husna terlihat bahwa hanya beberapa orang siswa saja yang mampu menghafal dengan baik. Serta hanya beberapa orang saja yang dalam menghafal Asmaul Husna yang dilakukan sendiri dan dapat mengerti serta memahami huruf-huruf yang ada dalam Asmaul Husna.

Kedua : Dalam proses peningkatan hafala Asmaul Husna melalui media audio visual dapat dikatakan belumlah maksimal. Hal ini dikarenakan materi mengenai hafalan asmaul husna bagi sebagian besar siswa merupakan materi yang menuntut konsentrasi untuk menghafalnya. Tidak akan mudah bagi guru untuk memberikan hafalan kepada siswa sedangkan ia belum dapat memahami dengan isi yang ada dalam Asmaul Husna tersebut.

Ketiga: Pada kegiatan hasil belajar siswa dalam hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Dimana

adanya siswa yang termotivasi untuk menghafal Asmaul Husna dan juga guru juga melakukan tes tertulis dan menghafalkannya.

Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan mengenai peningkatan kemampuan hafalan Asmaul Husna melalui media audio visual di SD Negeri 02 Campago Guguak Bulek, Mandiangin Koto Selayan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

Pertama: Kepada pihak sekolah, hendaknya memfasilitasi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk dilakukannya hafalan dzikir Asmaul Husna oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

Kedua: Kepada guru yang memberikan pengajaran mengenai hafalan dzikir Asmaul Husna hendaknya mencoba untuk mencari berbagai macam media dan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak didik terutama dalam menghafal dzikir Asmaul Husna.

Ketiga: Kepada para orang tua hendaknya memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk senantiasa dalam menghafal dzikir Asmaul Husna pada setiap selesai melaksanakan ibadah shalat.

PUSTAKA ACUAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, Cet. Ke-8
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2005
- Badr, Abdul Razak bin Abdul Muhsin al, *Fiqh Doa dan Dzikir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Danim, Sudarwan, *Media Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1995
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Faturrahman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007
- Ghazali, Imam Al, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Upaya Menghidupkan Ilmu Agama* diterjemahkan oleh Labib MZ, dari judul asli مختصر احياء علوم الدين Surabaya: Usaha Nasional, 2007

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1985
- Jauzi, Ibnu, *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar, Ternyata Kekuatan Belajar adalah Menghafal*, diterjemahkan oleh Irwan Raihan, dari judul asli, *Al Hatstsu 'Ala Hifzh Al -'Ilm Wa Dzikir Kibar Al Huffazh*, Solo: Arafah, 2009
- Jauziyah, Ibnul Qayyim Al, *Ruh*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999
- Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Riyadh, Sa'ad, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al Quran*, diterjemahkan oleh Insaini Bambang H.N. Arif Manggala, judul asli, *Kaifa Nuhabib Al Quran Li Abnaina, Maharatu Tarbiyah fi Tahfiz Quran*, Solo: Samudera, 2009
- Rozak, Abdul dan Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sadikin, Setia Yuhan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1988, cet. Ke-2
- Suparno, J. *Metode Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Umar, M. Ali Chasan, *Khasiat dan Fadilah Asmaul Husna*, Semarang: Toha Putera, t.th
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2001
- Zaidalah, Alwisral Imam, *Mutiara Asmaul Husna dalam Al Quran Jalan Menuju surga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008